

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses pematangan kualitas hidup yang diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi siswa secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul (Mulyasana, 2011). Dalam proses pendidikan di sekolah, proses pembelajaran merupakan kegiatan yang berlangsung di kelas. Namun kenyataannya pelaksanaan pembelajaran masih banyak yang berorientasi pada upaya bagaimana semua materi bisa tersampaikan secara menyeluruh pada siswa, sehingga kurang memberdayakan pengulangan kembali mengenai materi yang telah diajarkan. Dampaknya menyebabkan informasi yang diterima oleh siswa tidak bertahan lama dalam memori jangka panjang (*long term memory*), sehingga daya ingat atau retensi siswa kurang optimal, serta hasil belajarnya rendah khususnya pada sekolah menengah pertama. Model pendidikan tersebut apabila terus dipertahankan akan menghambat keberhasilan belajar.

Keberhasilan belajar merupakan suatu indikator bermutunya suatu pendidikan. Keberhasilan belajar diukur dari seberapa jauh penguasaan konsep siswa pada apa yang diajarkan. Faktor retensi atau lekatnya konsep dalam ingatan kurang mendapat perhatian. Belajar tidak diukur hanya pada penguasaan konsep saja, tetapi perlu dianalisis mengenai apakah konsep yang diajarkan dapat lekat dalam ingatan siswa atautkah cepat terlupakan.

Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah. Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya pada biologi. Menurut Trianto (2010), IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi yang harus dicapai siswa sebagai syarat dalam ketuntasan belajar. Biologi merupakan salah satu ilmu pengetahuan alam yang mengkaji pada persoalan dan hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya, yang memiliki hubungan terhadap penguasaan ilmu

pengetahuan dan teknologi. Ilmu biologi memiliki karakteristik khusus yang menjadikan beda dengan ilmu lainnya, perbedaan itu terletak pada obyek, permasalahan, dan metode yang digunakan. Obyek meliputi seluruh makhluk hidup, metode pembelajarannya beragam, selain itu pembelajaran biologi menuntut peran aktif peserta didik atau siswa karena biologi memiliki dasar ilmiah berfikir logis berdasarkan fakta-fakta yang ada di dalam lingkungan sekitar. Berdasarkan kenyataan yang ada, banyaknya materi pada IPA biologi, menyebabkan rendahnya retensi belajar siswa, akibatnya penguasaan materi IPA biologi juga rendah. Oleh karena itu, banyak siswa yang menganggap IPA biologi sebagai pelajaran hafalan, minat siswa terhadap mata pelajaran biologi kurang, dan menganggap mata pelajaran biologi sebelah mata.

Dalam pembelajaran IPA, khususnya pada mata pelajaran biologi sangat diperlukan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa seoptimal mungkin baik secara intelektual maupun emosional, karena pada biologi menekankan keterampilan proses, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar perlu dilakukan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat oleh tenaga pendidik. Namun pada kenyataannya penggunaan strategi pembelajaran kurang efektif. Pembelajaran IPA terutama biologi lebih sering menggunakan metode ceramah dan kegiatan berpusat pada guru, dimana guru dianggap sebagai sumber ilmu pengetahuan yang utama.

Saat ini perbaikan sistem pendidikan harus memperhatikan beberapa prinsip dari pendidikan yang ada, salah satu prinsip penting dari pendidikan adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, sehingga proses pembelajaran dapat berpusat pada siswa (*student-centered-learning*). Berdasarkan realita yang ada pembelajaran masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional seperti ceramah dimana menjelaskan semua hal yang dianggapnya perlu untuk diketahui siswa, banyak diantara siswa yang menganggap biologi sebagai pelajaran hafalan, pemahaman konsep pada siswa mengenai materi yang sudah dipelajari masih kurang, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang masih rendah, siswa mudah lupa konsep yang diperoleh terdahulu, sehingga pada saat guru bertanya mengenai konsep tersebut banyak siswa yang diam. Pembelajaran

yang demikian perlu diubah, siswa tidak hanya memahami konsep dan prinsip, namun siswa juga harus memiliki kemampuan untuk berbuat sesuatu berdasarkan konsep dan prinsip yang telah dipahami, serta dapat bertahan lama dalam retensi. Perubahan ini diharapkan mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya, dengan demikian konsep yang diajarkan dapat lekat dalam retensi.

Upaya dalam meningkatkan hasil belajar dan retensi siswa dalam mata pelajaran biologi salah satunya dengan pemilihan strategi pembelajaran yang efektif, sehingga dapat tercapai hasil belajar dan retensi siswa yang optimal. Dari gambaran di atas maka peneliti akan melakukan penelitian penggunaan strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran *reciprocal learning* dan *think talk write*. Menurut Huda (2013), *reciprocal learning* merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca, dimana strategi ini ditujukan untuk mendorong siswa mengembangkan skill yang dimiliki oleh pembaca dan pembelajar efektif, seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespon apa yang dibaca. Sementara itu, *think talk write* merupakan strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar, strategi ini mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan hasil bahwa strategi pembelajaran *reciprocal learning* dan *think talk write* dapat mengoptimalkan hasil belajar dan retensi siswa. *Reciprocal learning* dapat membantu pemahaman konsep melalui membaca, serta sintaks yang dimilikinya dapat membantu meningkatkan hasil belajar kognitif, selain itu salah satu sintaks membaca pada *reciprocal learning* terjadi proses retensi dalam memahami bacaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa diperoleh hasil belajar kognitif awal dengan rata-rata 17,85 melalui pretes, hasil belajar kognitif akhir 39,22 melalui postes, dan retensi hasil belajar kognitif 57,16 melalui tes-retes. Hal ini menunjukkan bahwa strategi

pembelajaran *reciprocal learning* berpotensi dalam meningkatkan retensi siswa dan hasil belajar kognitif (Arifin, 2012).

Strategi pembelajaran *think talk write*, memberikan kesempatan pada siswa untuk memulai belajar dengan memahami permasalahan terlebih dahulu, kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, dan pada akhirnya dituliskan dalam bahasa sendiri dari hasil belajar yang diperoleh, sehingga dapat diketahui pemahaman dan ingatan siswa terhadap materi dari sintaksnya. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat kenaikan yang signifikan antara pretes dan postes, dari 30,63 menjadi 75,36, dengan ketuntasan belajar 93%. Maka dapat disimpulkan bahwa, strategi pembelajaran *think talk write* berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa pada konsep virus. Hasil perhitungan yang membandingkan postes dan tes-retes diperoleh hasil  $t$  hitung  $2,083 > t$  tabel  $2,04$ , dengan hasil tes-retes  $76,48$ . Maka dapat disimpulkan strategi pembelajaran *think talk write* berpengaruh terhadap retensi siswa pada konsep virus (Aisyah, 2009).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka akan dilakukan penelitian mengenai pengaruh strategi pembelajaran *reciprocal learning* dan *think talk write* terhadap hasil belajar dan retensi siswa pada mata pelajaran IPA biologi kelas VIII SMP Negeri 1 Sambi tahun pelajaran 2015/2016.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi adanya permasalahan – permasalahan berikut:

- a. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher – centered*)
- b. Hasil belajar secara umum masih rendah
- c. Siswa mudah lupa konsep yang diperoleh terdahulu, sehingga pada saat guru bertanya mengenai konsep tersebut, banyak siswa yang diam
- d. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang efektif
- e. Retensi atau lekatnya konsep dalam ingatan kurang mendapat perhatian

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar permasalahan yang diteliti tidak meluas maka dibuat pembatasan masalah sebagai berikut:

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambu tahun pelajaran 2015/2016.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah pembelajaran IPA biologi dengan strategi pembelajaran *reciprocal learning* dan *think talk write*..

c. Parameter

Hasil belajar biologi berupa skor post test dan retensi siswa yang dikembangkan melalui strategi pembelajaran *reciprocal learning* dan *think talk write* diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA biologi.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran *reciprocal learning* dan *think talk write* terhadap hasil belajar dan retensi siswa pada mata pelajaran IPA biologi kelas VIII SMP Negeri 1 Sambu tahun pelajaran 2015/2016?”.

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh strategi pembelajaran *reciprocal learning* dan *think talk write* terhadap hasil belajar dan retensi siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 1 Sambu tahun pelajaran 2015/2016.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Menyampaikan informasi mengenai pengaruh strategi pembelajaran *reciprocal learning* dan *think talk write* terhadap hasil belajar dan retensi siswa pada mata pelajaran IPA biologi kelas VIII SMP Negeri 1 Sambitahun pelajaran 2015/2016.

### 2. Bagi Guru

Bagi guru bidang studi khususnya IPA biologi dapat menjadikan kedua strategi pembelajaran tersebut sebagai salah satu alternatif dalam proses mengajar.